

# Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*

Maria Denastri Sarimin<sup>1)</sup> Yunia Oktari<sup>2)</sup>\*

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>1)</sup> [denasarimin@gmail.com](mailto:denasarimin@gmail.com)

<sup>2)</sup> [yunia.oktari@ubd.ac.id](mailto:yunia.oktari@ubd.ac.id)

Jejak Artikel:

Unggah 24 Februari 2023;  
Revisi 27 Februari 2023;  
Diterima 27 Februari 2023;  
Tersedia online 28 Februari 2023

Kata Kunci:

Profitabilitas  
*Leverage*  
Ukuran Perusahaan  
Kepemilikan institusional  
*Tax Avoidance*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Populasi yang ada dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 22 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 110. Analisis penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas dengan alat ukur ROA yaitu 0,407, nilai signifikan *leverage* dengan alat ukur DER yaitu 0,425, nilai signifikan ukuran perusahaan yaitu 0,049, dan nilai signifikan kepemilikan institusional yaitu 0,866. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## I. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri yang akan digunakan untuk kepentingan negara serta kepentingan umum masyarakat. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran dalam negeri dalam membiayai pengeluaran negara maupun pembangunan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara masyarakat dan negara. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak dengan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara yang dapat dilihat, dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas (Dewinta & Setiawan, 2016).

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Fitriani & Sulistyawati, 2020). Adanya penambahan hutang di dalam perusahaan sebagai pembiayaan aktivitas operasi akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh

perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal (Lori, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Handayani, 2018). Semakin besar total asset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain) (Ngadiman & Puspitasari, 2017). (Kepemilikan institusional mendorong kinerja manajemen perusahaan lebih optimal dalam memonitor dan mengawasi serta membuat keputusan yang akan mengoptimalkan pemegang saham.

## II. KAJIAN LITERATUR

### Pajak

Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum yang berlaku untuk menutup biaya produksi barang dan jasa guna mencapai kesejahteraan masyarakat (Thian, 2021). (Sutedi, 2022) mengatakan bahwa Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ayu & Sumadi, 2019). Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Perhitungan *Tax Avoidance* dapat dirumuskan sebagai berikut (Lori, 2020) :

$$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Desyana & Yanti, 2020), semakin tinggi profitabilitas maka laba bersih perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga perencanaan perusahaan akan semakin matang dan menghasilkan laba yang optimal sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi. Rumus yang digunakan (Hapsari Ardianti, 2019) :

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

### *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Andriyani, 2019). *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Yanti & Hartono, 2019), Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi risiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu sebaliknya, Semakin rendah rasio utang berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya utang (Hery, 2017). Rumus yang digunakan (Sari et al., 2020) :

$$DER = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap suatu perusahaan (Tirtanata & Yanti, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017). Rumus yang digunakan :

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

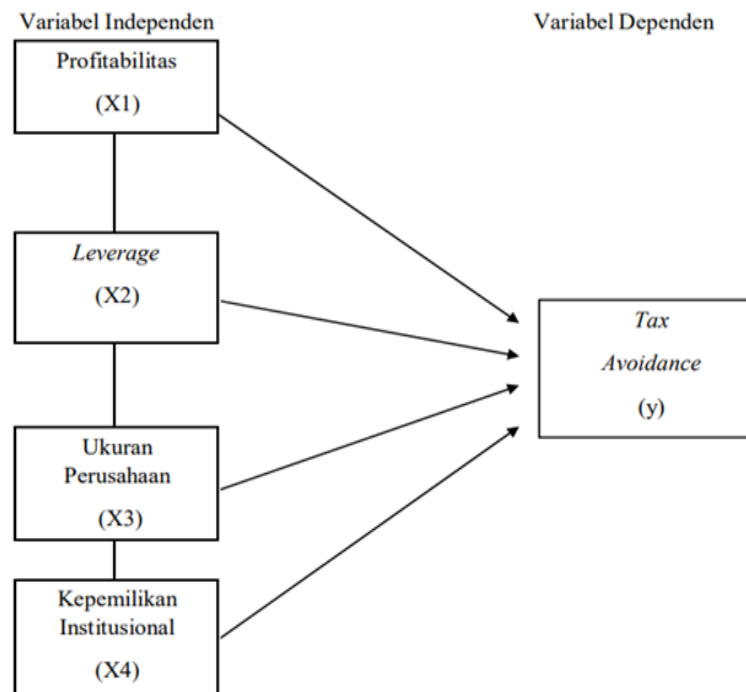
### Kepemilikan Institusional

(Herdinata & Pranatasari, 2020) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional akan berperan mendukung pemegang saham jika penindasan yang dilakukan telah nilai ekonomi atau secara langsung mempengaruhi harga saham. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank di mana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional dapat memantau, memengaruhi dan memaksa manajer untuk menghindari perilaku menguntungkan diri sendiri. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin dapat mengurangi penghindaran pajak (Suparna & Rahayu, 2021). Pengukuran kepemilikan institusional adalah (Marlinda et al., 2020) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \text{Jumlah Saham Institusional} / \text{Total Saham Beredar}$$

### Kerangka Pemikiran

kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Perumusan Hipotesis

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan cara perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance telah diteliti oleh (Junaedi, 2021), (Ariska et al., 2020) dan (Janrosl & Efriyenti, 2018) dengan hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian serupa dengan penelitian (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh (Janrosl & Efriyenti, 2018) hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini membuktikan, semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga Berdasarkan uraian diatas terkait *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ariska et al., 2020). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, semakin rentan pula terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena manajemen perusahaan akan berusaha menjaga stabilitas tingkat laba guna meminimalisir pengeluaran untuk pajak. Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh (Andriyani, 2019), (Handayani, 2018) dan (Janrosl & Efriyenti, 2018) dengan hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh (Dewi, 2019) dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini membuktikan Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas terkait Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi Pustaka dan dokumentasi. Ketentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017- 2021	47
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2017-2021	(3)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(2)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021	(17)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai dengan laporan keuangan	(2)
	Jumlah Sample	22
	Jumlah Data Observasi Periode x 5 Tahun	110
	Data Outlier	(23)
	<b>Jumlah Sampel di teliti</b>	<b>87</b>

Sumber : Hasil Olah Data

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya yang ada dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan menggunakan data skunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## IV. HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel variabel dalam penelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Descriptive Statistik**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std.Deviation Statistic
ROA	87	,018	,419	,13422	,009053	,084440
DER	87	,148	1,798	,62805	,048465	,452049
SIZE	87	27,081	32,820	29,33883	,161773	1,508923
INST	87	,213	,978	,70785	,018641	,173876
ETR	87	,034	,358	,23887	,005500	,051299
Valid N ( <i>listwise</i> )	87					

Sumber : Hasil Olah Data

Menurut tabel di atas menunjukkan deskriptif statistik bahwa kolom N merupakan jumlah data yang valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 sample data, sesuai dengan kebutuhan jumlah observasi yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,018 (1,8%) dari 87 sampel, nilai profitabilitas terendah ini dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,419 (41,9%) dari 87 sampel, nilai profitabilitas tertinggi ini dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,134 (13,4%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,844 (84,4%).

Variabel leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,148 (14,8%) dari 87 sampel, nilai *leverage* terendah ini dimiliki oleh PT Bisi International Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1,798 (179,8%) dari 87 sampel, nilai leverage tertinggi ini dimiliki oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,628 (62,8%) dan nilai standar deviasi yang

didapat sebesar 0,452 (45,2%). Variabel Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE memiliki nilai minimum sebesar 27,081 dari 87 sampel, nilai SIZE terendah ini dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 32,820 dari 87 sampel, nilai SIZE tertinggi ini dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 29,388 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 1,508.

Variabel Kepemilikan Institusional yang diukur menggunakan INST memiliki nilai minimum sebesar 0,213 (21,3%) dari 87 sampel, nilai INST terendah ini dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2020 dan 2021. Nilai maksimum sebesar 0,978 (97,8%) dari 87 sampel, nilai INST tertinggi ini dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2017 sampai 2019. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,707 (70,7%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,173 (17,3%).

Variabel *Tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,034 (3,4%) dari 87 sampel, nilai ETR terendah ini dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,358 (35,8%) dari 87 sampel, nilai ETR tertinggi ini dimiliki oleh PT Sawit Subermas Sarana Tbk pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,238 (23,8%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,051 (5,1%).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

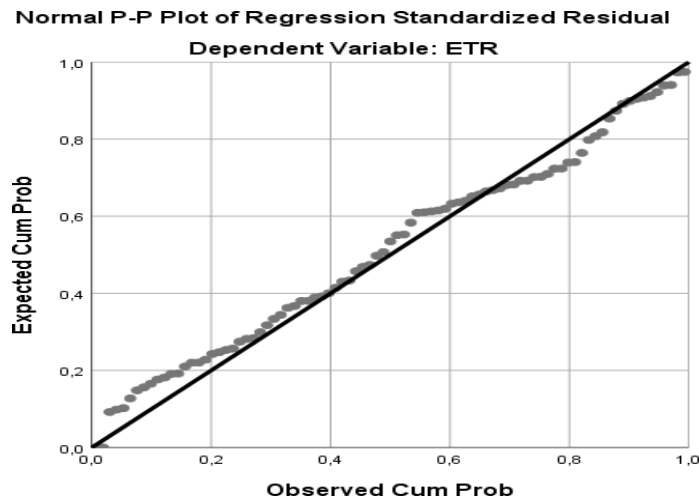
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

**Tabel 3. Uji normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04916283
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,071
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 (200%) yang artinya  $0,200 > 0,05$  . Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%) maka variabel variabel tersebut memiliki data terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal.



**Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat sebaran titik-titiknya menyebar sekitar garis diagonal dan cenderung dapat membentuk garis lurus, sebaran *error* juga masih ada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi kenormalan tidak dilanggar dan dapat dinyatakan lulus uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi autokorelasi, berarti terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila tolerance value > 0.100 atau VIF < 10,00 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

**Tabel 4. Uji Multikoleniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,972	1,029
	DER	,937	1,067
	SIZE	,785	1,274
	INST	,825	1,212

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan nilai table 4.dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk ROA sebesar 0,972, DER sebesar 0,937, SIZE sebesar 0,785, dan INST sebesar 0,825. Hal tersebut telah sesuai dengan syarat uji multikolinieritas yaitu nilai tolerance lebih besar (>) 0,100. Begitu pula dengan VIF untuk ROA sebesar 1,029, DER sebesar 1,067, SIZE sebesar 1,274 dan INST sebesar 1,212. Hal tersebut juga telah sesuai dengan syarat uji multikolinieritas yaitu VIF lebih kecil (<) 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Uji ini digunakan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (DW) dengan batas tinggi

(upper bond atau  $dU$ ). Model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika  $dU < DW < 4 - dU$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5. Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)**

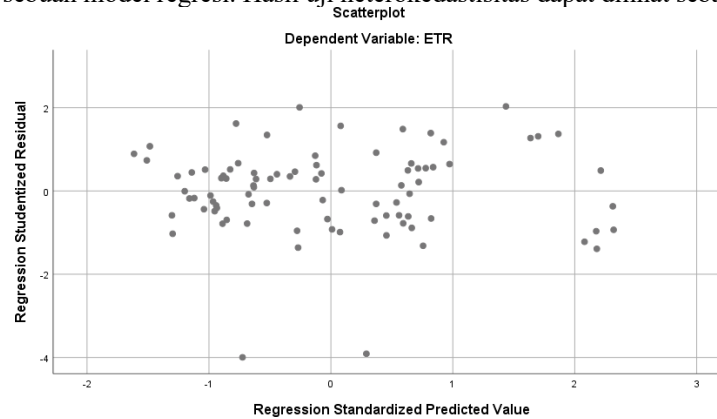
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	,244 <sup>a</sup>	,060	,013	,05020813	1,954

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5 dengan menggunakan metode *Cochrane-ortcutt*, nilai Durbin-Watson (DW) menjadi sebesar 1,954. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai  $d_u$  sebesar 1,774. Maka hasil penelitian ini  $1,774 < 1,954 < 2,237$ . Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar dengan cukup baik diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan data yang diolah tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sehingga akan membentuk model persamaan :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$ .

**Tabel 6. Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,020	,128		-,157	,875		
	ROA	,054	,065	,089	,833	,407	,972	1,029
	DER	,010	,012	,088	,802	,425	,937	1,067
	SIZE	,008	,004	,239	1,998	,049	,785	1,274
	INST	,010	,034	,036	,305	,761	,825	1,212

Sumber : Hasil Olah Data



Berikut adalah model regresi yang didapat :

$$ETR = - 0,020 + 0,054 ROA + 0,010 DER + 0,008 SIZE + 0,010 INST + e.$$

Berdasarkan model regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar -0,020 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen atau variabel independen bernilai 0 (nol) maka besarnya *tax avoidance* adalah sebesar -0,020
2. Koefisien profitabilitas diukur menggunakan ROA sebesar 0,054 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR 0,054 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien leverage diukur menggunakan DER sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan, maka ETR akan menurun sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X3 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR 0,008 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X4 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR 0,010 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Koefisien Determiniasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R<sup>2</sup>. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila koefisien determinasi nol berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,244 <sup>a</sup>	,060	,013	,05020813

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji Adjusted R<sup>2</sup> 0,013 atau 1,3%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional dalam menggambarkan variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 1,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0.987 atau 98,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parameter individual atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen..

**Tabel 8. Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,020	,128		-,157	,875
	ROA	,054	,065	,089	,833	,407
	DER	,010	,012	,088	,802	,425
	SIZE	,008	,004	,239	1,998	,049
	INST	,010	,034	,036	,305	,761

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*  
Uji t variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikan 0,407 artinya lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan didalam penelitian (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang didapat perusahaan bukan merupakan salah satu aspek dalam perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan berpenghasilan tinggi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah karena memiliki arus kas yang cukup untuk membayar pajak.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*  
Uji t variabel *Leverage* terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,425 artinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini (H2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*  
Uji t variabel Ukuran Perusahaan *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,049 artinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin lama waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi.
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.  
Uji t variabel Kepemilikan Institusional dengan terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,761 artinya lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini (H4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pemilik institusional kurang peduli dengan citra perusahaan asalkan itu bisa memaksimalkan kesejahteraan mereka walaupun adanya perilaku manajer dalam hal mengambil suatu keputusan terutama dalam hal pajak yaitu tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan institusional cenderung untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka terutama pada keuntungan atau laba yang akan mereka peroleh pada perusahaan sehingga semua kegiatan yang akan merugikan perusahaan termasuk adanya pajak agresif yang akan dilakukan perusahaan, jika kegiatan itu menguntungkan bagi kesejahteraan pemilik institusional maka mereka akan tetap mendukung setiap kegiatan atau kebijakan yang akan dilakukan perusahaan

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Data sampel perusahaan sebanyak 87 pengamatan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Variabel profitabilitas (X1) dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,407 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial profitabilitas tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel *Leverage* dengan alat ukur Debt to Equity Ratio (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,425 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Artinya, lebih kecil dari signifikansi 5%. Maka secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,866 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, V. S. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan dan Struktur kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Ghozali, I. Prof. H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Herdinata, Dr. C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Kajian Dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Deepublish.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi* (A. Pramono, Ed.). Gramedia widiasarana indonesia.
- Janrosl, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi 1 (SNISTEK 1)*, 7(1), 169–174.
- Junaedi, I. kadek. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 338–345.
- Lori, P. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN FIXED ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019. *Universitas Buddhi Dharma*, 201.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sugiyono, Prof. DR. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D)* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Suparna, W., & Rahayu, F. D. (2021). *PENGHINDARAN PAJAK : AGRESIVITAS TRANSFER PRICING, NEGARA LINDUNG PAJAK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSION* (Guepedia, Ed.). Guepedia.

- Sutedi, A. (2022). *Hukum Pajak*. Sinar Grafika.
- Thian, A. (2021). *Hukum Pajak* (C. Vian, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.